

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasien yang melaksanakan operasi dapat menjumpai perubahan pada jaringan tubuh mereka secara keseluruhan, sehingga pasien memerlukan anestesi untuk mengurangi nyeri selama prosedur bedah. Setelah pembedahan, pasien akan sadar dan merasa nyeri di daerah badan mereka yang terluka karena operasi (Aristha dkk., 2022). Pasien yang merasakan nyeri saat menjalani perawatan mencapai 71 persen, insidensi nyeri pada pasien kritis melebihi 50 persen, dan pasien merasakan nyeri saat istirahat atau selama prosedur klinik rutin. Nyeri biasa disebabkan oleh stimulus mekanis atau kimiawi di area kulit di ujung saraf bebas yaitu nosiseptor. Seseorang dapat mengalami penurunan kesehatan fisik dan mental sebagai akibat dari nyeri yang tidak ditangani dengan baik (Husain & Widodo, 2023).

Tercatat di tahun 2017 terdapat 140 juta pasien di seluruh rumah sakit di dunia, sedangkan pada tahun 2019 data mengalami peningkatan sebesar 148 juta jiwa, sedangkan untuk di Indonesia pada tahun 2019 mencapai 1,2 juta jiwa. Menurut WHO (2020) jumlah klien yang menjalani tindakan operasi mencapai angka peningkatan yang sangat signifikan setiap tahunnya. Diperkirakan setiap tahun ada 165 juta tindakan bedah dilakukan di seluruh dunia. Tercatat di tahun 2020 ada 234 juta jiwa klien di semua rumah sakit di dunia. Tindakan operasi/pembedahan di Indonesia tahun 2020 mencapai hingga 1,2 juta jiwa. Berdasarkan data Kemenkes RI (2021) tindakan operasi/pembedahan menempati urutan posisi ke-11 dari 50 penanganan penyakit yang ada di Indonesia, 32% diantaranya tindakan pembedahan elektif. Pola penyakit di Indonesia diperkirakan 32% bedah mayor, 25,1% mengalami kondisi gangguan jiwa dan 7% mengalami ansietas (Ramadhan dkk., 2023).

Bedah merupakan seluruh kegiatan penyembuhan yang menerapkan cara invasif dengan memperlihatkan anggota tubuh yang sedang dirawat. Namun, sakit adalah proses di mana seseorang menjumpai kekurangan fungsi eksternal dan internal mereka dipadukan dengan keadaan sebelumnya. Kesiapan emosional yang kuat untuk setiap prosedur pembedahan sangat penting bagi individu dengan

Widi Munziati, 2024

PENGARUH TERAPI MUSIK TERHADAP PENURUNAN INTENSITAS NYERI PADA PASIEN PASCA OPERASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berbagai penyakit yang akan menjalani pembedahan. Pembedahan adalah keadaan yang menggetarkan dan memunculkan tekanan fisik serta mental. Reaksinya adalah kecemasan (Handayani dkk., 2022).

Sebelum operasi dilakukan saat ketetapan untuk melakukan operasi dimulai dan selesai ketika penderita masuk ke tempat bedah. Penderita harus melakukan beberapa persiapan sebelum operasi. Salah satu persiapan yang harus dilakukan sebelum operasi adalah persiapan mental pasien yang harus diperhatikan (Handayani dkk., 2022).

Pengobatan anti nyeri pasca operasi mencakup terapi farmakologis dan nonfarmakologis. Efek samping dari terapi farmakologi, seperti penggunaan obat analgesik dan penenang, berbeda dengan terapi nonfarmakologi, yang mencakup terapi relaksasi, distraksi, atau pemijatan. Untuk menurunkan intensitas nyeri, penatalaksanaan nonfarmakologi dapat digunakan sebagai pengganti atau sebagai terapi tambahan. Distraksi dengan terapi musik yaitu bentuk terapi nonfarmakologi yang mampu dimanfaatkan dalam meredakan nyeri. Terapi musik memiliki keunggulan yaitu mudah dilakukan, tidak mahal, non invasif, tidak memerlukan pendampingan seorang terapis, tidak memiliki efek samping dan spesifikasi ke regio otak menghasilkan gel gamma sehingga memiliki efek yang optimal (Husain & Widodo, 2023).

Terapi komplementer dibangun oleh beragam penelitian adalah terapi musik. studi yang dilakukan oleh Yangcy (2019) pada bulan Mei 2019 di Cina menemukan bahwa terapi musik klasik berdampak pada keberhasilan pengobatan kecemasan pasien kejiwaan di rumah sakit sebesar 50,5%. *American Music Therapy Association* (2020) menyatakan bahwa 63,3% terapi musik digunakan sebagai terapi untuk mengatasi masalah fisik, mental, dan sosial seseorang. Terapi musik klasik teruji mampu menurunkan rasa cemas pasien jiwa yang dirawat di rumah sakit dan membuat rileks (Handayani dkk., 2022).

Musik dapat memperbaiki rasa sakit meredakan nyeri dan ketegangan pada otot dan sendi. Pasien yang mengalami sakit neuropatik, kanker, nyeri yang terhubung dengan debridemen luka bakar, nyeri prosedural, nyeri operasi, dan nyeri yang terkait demi pemulihan paliatif dapat menggunakan terapi musik jika diagnosis atau keadaan lain menunjukkan bahwa terapi musik efektif. ia bekerja

pada sistem kecemasan otonom, yaitu bagian dari sistem kecemasan yang mengatur tekanan darah, detak jantung, dan kerja otak yang mengatur sentimen emosional (Handayani dkk., 2022).

Metode nonfarmakologi yang mampu dimanfaatkan untuk terapi medis ialah terapi musik, yang menggunakan untuk pengobatan penyakit dalam beragam dimensi fisik, jiwa, kognitif dan keperluan seseorang yang menjumpai kesulitan bersosialisasi karena cacat fisik. Terapi musik dapat meredakan nyeri dan menenangkan, menstabilkan aliran darah, menurunkan denyut jantung, dan membuat tenang (Aristha dkk., 2022).

Salah satu keluhan penderita di rumah sakit adalah nyeri pasca pembedahan. Salah satu tanda yang tidak bisa dihindari setelah operasi adalah nyeri post operasi. Nyeri yang dialami berkisar dari yang ringan sampai hebat. Setelah operasi, pasien akan mengalami nyeri yang luar biasa. Ini disebabkan oleh fakta bahwa obat anestesi secara bertahap mengurangi nyeri, meskipun obat analgesik yang efektif diberikan. Menyelesaikan aktivitas sehari-hari akan sulit bagi pasien yang mengalami nyeri. Ketidaknyamanan, ketidakmampuan, keterbatasan gerak, dan imobilisasi pasien dapat terjadi sebagai akibat dari nyeri yang tidak diobati segera (Surtilah & Makassar, 2023).

Pada pengobatan nyeri, penting untuk menggunakan teknik nonfarmakologi untuk mengurangi rasa sakit. Teknik nonfarmakologi termasuk teknik distraksi, relaksasi, *effleurage massage*, dan teknik distraksi dengan mencermati alunan musik. Bunyi, kesunyian, ruang, dan waktu diubah oleh musik sebagai status kesadaran. Mendengarkan musik klasik selama perawatan dapat membantu pasien mengurangi nyeri setelah operasi (Siti Cholifah dkk., 2020).

Studi pendahuluan dilakukan pada tanggal 21 Oktober 2023, wawancara pada Kepala ruangan bougenville dan infokes Rumah Sakit Dustira. Didapatkan bahwa keadaan pasien pasca operasi merasakan nyeri, cemas dan tegang. Selama ini, manajemen nyeri yang diterapkan merupakan manajemen nyeri secara farmakologi. Sehingga, perawat di rumah sakit tersebut belum pernah menerapkan terapi musik sebagai terapi komplementer yang merupakan teknik non farmakologi. Namun, perawat di rumah sakit belum pernah menerapkan terapi musik sebagai terapi komplementer berupa teknik nonfarmakologi. Angka pasien operasi di ruang

bougenville yang mengalami peningkatan setiap bulan, maka penting dilakukan penatalaksanaan nyeri dengan terapi musik Mozart, karena terapi musik dipercaya dapat mengurangi rasa nyeri pada pasien pasca operasi. Terapi tersebut merupakan suatu metode teknik distraksi, yaitu teknik mendengarkan musik. Mendengarkan musik klasik dapat memberikan hasil yang efektif dalam upaya mengurangi nyeri setelah pembedahan. Berdasarkan masalah tersebut, pasien di Rumah Sakit Dustira perlu diberikan terapi musik untuk menurunkan tingkat nyeri setelah pembedahan.

Merujuk pada penelitian yang relevan terdapat persamaan pada penelitian yaitu penggunaan terapi musik klasik untuk menurunkan tingkat nyeri setelah pembedahan namun terdapat perbedaan pada objek karena peneliti menggunakan objek jenis operasi yang beragam. Berdasarkan masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Terapi Musik terhadap Penurunan Intensitas Nyeri pada Pasien Pasca Operasi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, yang dijadikan rumusan masalah ini yaitu “Bagaimana Pengaruh Terapi Musik terhadap Penurunan Tingkat Intensitas Nyeri pada Pasien Pasca Operasi?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh terapi musik terhadap penurunan tingkat intensitas nyeri pada pasien pasca operasi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini mampu menyajikan landasan konseptual terkhusus dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien pasca operasi yang berhubungan dengan tingkat intensitas nyeri.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat dan Pasien
 - a. Mampu menjadi *evidence based practices* asuhan keperawatan dalam penanganan nyeri;

- b. Mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terkait penurunan terapi musik terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien pasca operasi.
2. Bagi Penulis

Mampu dimanfaatkan untuk rujukan dan mempertimbangkan tindakan dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan tingkat intensitas nyeri pada pasien pasca operasi.
3. Bagi Institusi

Kajian ini mampu dimanfaatkan sebagai studi kepustakaan di bidang ilmu keperawatan khususnya mengenai terapi musik terhadap tingkat nyeri pada pasien pasca operasi.

1.5 Struktur Organisasi

Penulisan penelitian skripsi ini tersusun dari 5 bab. Berikut struktur penulisan skripsi ini.

Bab I Pendahuluan; pada bab ini tersusun dari beberapa uraian seperti latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi.

Bab II Tinjauan Pustaka; pada bab ini dijelaskan teori, konsep, kerangka teori, pengaruh terapi musik klasik terhadap penurunan intensitas nyeri dan hasil penelitian yang relevan.

Bab III Metode Penelitian; pada bab ini tersusun dari metodologi, desain penelitian, kerangka konsep, populasi dan sampel, definisi operasional, instrumen penelitian, prosedur penelitian, pengelolaan data, analisis data, lokasi dan waktu penelitian, etika penelitian.

Bab IV Temuan dan Pembahasan; pada bab ini diuraikan hasil kajian berdasarkan hasil olahan dan analisa data yang dilakukan sesuai dengan rumusan masalah yang ditulis yaitu pengaruh terapi musik. Bab ini juga menjelaskan pembahasan dari analisis hasil temuan peneliti dalam melaksanakan pengelolaan data.

Bab V Kesimpulan dan Saran; pada bab ini terdiri dari simpulan mengenai pembahasan singkat namun menyeluruh dari hasil analisa dan selaras dengan

rumusan masalah yang sudah diuraikan, serta rekomendasi yang berisi saran untuk peneliti selanjutnya.